

STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH: Literature Review

Ulfi Maghfirah¹, Intan Suriati², Silvi Puspa Lubis³

(1)(2)(3)Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama,
Aceh,23372, Indonesia.

ulfimaghfirah@gmail.com (1*), intansuriati502@gmail.com (2), silvilubis_biologi@abulyatama.ac.id (3)

Abstract

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting yang perlu dikembangkan pada siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, mengkaji efektivitas penerapannya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis 15 artikel ilmiah relevan, terdiri atas 10 artikel nasional dan 5 artikel internasional, yang bersumber dari Google Scholar, Garuda, dan Scopus. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi efektif meliputi keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan secara konsisten, pemberian penghargaan (reward), komunikasi yang efektif, pendekatan personal, serta kolaborasi dengan orang tua. Kompetensi dan konsistensi guru, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, serta karakteristik siswa memengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Penerapan strategi guru secara konsisten dan berkelanjutan, dengan demikian, menjadi upaya efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah.

Kata kunci: strategi guru, karakter disiplin, siswa SMA, pendidikan karakter, Systematic Literature Review.

Abstract

Discipline is one of the key values that students need to develop in order to create an orderly learning environment that supports the achievement of educational goals. This study aims to analyze teachers' strategies for fostering discipline in students, examine the effectiveness of these strategies, and identify the factors that influence their success. This study employed a literature review method by analyzing 15 relevant scientific articles comprising 10 national and 5 international articles sourced from Google Scholar, Garuda, and Scopus. The findings indicate that effective strategies include modeling positive behavior, habit formation, consistent enforcement of rules, rewards, effective communication, a personalized approach, and collaboration with parents. Teachers' competence and consistency, support from the school and family environments, and student characteristics influence the success of these strategies. The consistent and sustained implementation of these strategies by teachers, therefore, is an effective approach to fostering disciplined character among high school students.

Keywords: teacher strategies, disciplined character, high school students, character education, Systematic Literature Review

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan membentuk dan menyempurnakan keterampilan serta kemampuan siswa. Kebutuhan ini menempati posisi paling penting dalam kehidupan siswa, sebab pendidikan meningkatkan kreativitas, kecerdasan, dan kepribadian mereka (Aviyah & Salahuddin, 2024). (Rahayu, 2025) menjelaskan pendidikan sebagai proses yang menumbuhkan, mendewasakan, dan menata hal-hal yang semula tidak tertata. Pendidikan juga berfungsi sebagai media pembentuk karakter siswa, sehingga siswa memiliki kepribadian yang tangguh dan karakter yang baik. Karakter menjadi perhatian utama pada siswa Sekolah Menengah Atas karena masa ini sangat menentukan perkembangan karakter mereka di masa depan (Harita et al., 2022). Sekolah perlu menanamkan karakter secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Karakter sesungguhnya adalah cermin dari kepribadian, dan dari situlah karakter seseorang terbaca. Pembentukannya dimulai sejak usia belia dan tidak pernah benar-benar selesai, karena terus bergerak seiring bertambahnya usia. Ada sejumlah nilai yang mesti ditumbuhkan pada diri siswa, mencakup tanggung jawab, rasa hormat kepada sesama, keadilan, keberanian, kejujuran, semangat kewarganegaraan, disiplin, kepedulian, hingga ketekunan. Sekolah perlu mengembangkan disiplin sebagai salah satu karakter utama, sebab disiplin menjadi indikator penting bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Manusia yang memiliki disiplin akan lebih mudah mengembangkan sifat-sifat positif lainnya (Amelia & David, 2023). Iklim belajar yang kondusif tidak lahir begitu saja, melainkan sangat bergantung pada sejauh mana kedisiplinan diterapkan, sehingga aspek ini menempati posisi krusial dalam dunia pendidikan. Ketika disiplin absen, jalannya pembelajaran akan tersendat dan cita-cita pendidikan pun kian jauh dari jangkauan. Sebaliknya, kedisiplinan yang terjaga dengan baik melahirkan suasana belajar yang teratur sekaligus menjadi fondasi bagi tumbuhnya karakter yang kuat. Pada hakikatnya, disiplin adalah wujud penghormatan dan ketaatan terhadap aturan, entah yang tertulis maupun yang hanya dipahami secara tidak tertulis, disertai kesiapan menanggung akibat bila melanggarnya. Peran guru di sini menjadi sentral, sebab merekalah yang menanamkan nilai disiplin melalui strategi yang tepat sasaran. Lewat keteladanan yang konsisten, komunikasi yang terbuka, dan penegakan aturan yang tidak pandang bulu, guru mampu menumbuhkan perilaku positif sekaligus rasa tanggung jawab dalam diri siswa (Nurahryani et al., 2025). Disiplin juga berarti kemampuan individu mengendalikan diri dalam menaati aturan dan tata tertib sesuai kepribadiannya. Sikap disiplin pada siswa tidak muncul dengan sendirinya. Siswa memerlukan pembiasaan sejak usia dini, terutama dalam lingkungan keluarga. Pembentukan karakter disiplin merupakan usaha mengganti kebiasaan lama yang kurang tepat dengan perilaku baru yang lebih baik. Proses ini memerlukan komitmen dan konsistensi, sebab pembentukan karakter tidak dapat berlangsung secara instan (Indriani et al., 2023). Di lapangan, persoalan kedisiplinan nyatanya masih kerap dijumpai di berbagai jenjang sekolah, tidak terkecuali pada tingkat SMA. Pelanggaran yang paling sering muncul antara lain keterlambatan datang, seragam yang tidak sesuai ketentuan, pemakaian ponsel yang kurang tepat, hingga minimnya konsentrasi siswa saat pelajaran berlangsung. Untuk itu, guru dituntut memahami betul kondisi masing-masing siswa, suasana lingkungan belajar, serta berbagai faktor yang turut membentuk perilaku mereka. Dalam mengelola kelas, guru umumnya bertumpu pada tiga strategi utama. Yang pertama adalah penegakan aturan secara konsisten, yang idealnya disusun bersama-sama dengan siswa. Kedua, pemberian penguatan positif dalam bentuk pujian maupun penghargaan. Ketiga, pendekatan yang lebih personal, misalnya melalui diskusi langsung guna menanamkan pemahaman yang bersifat edukatif. Ketiga strategi ini saling menopang dalam menciptakan suasana kelas yang adil dan konstruktif, sekaligus mendorong tumbuhnya karakter disiplin pada siswa. Bertolak dari kondisi tersebut,

penelitian ini disusun untuk mengurai strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di jenjang sekolah menengah atas. Harapannya, penelitian ini mampu memetakan strategi mana yang paling efektif, sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di lapangan. Lebih jauh, temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru maupun pihak sekolah dalam merancang pendidikan karakter disiplin yang berkelanjutan..

2.Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penelitian dengan judul Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah : Literature Review. Dapat dilaksanakan dengan sesuai prosedur dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil penelitian dengan judul Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah : Literature Review.

4.Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada dunia medis dan akademis mengenai hasil penelitian dari Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah : Literature Review dapat memberikan implikasi kepada dunia Pendidikan dan bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan literature review dipilih dalam penelitian ini guna mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu seputar strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah. Untuk itu, peneliti menelusuri sumber data melalui dua database utama, yakni Google Scholar dan Scopus, dengan mengandalkan kata kunci strategi guru, karakter disiplin, pendidikan karakter, serta teacher strategies for discipline. Penelusuran awal ini berhasil menjaring 30 artikel, yang terdiri atas 20 artikel berskala nasional dan 10 artikel berskala internasional. Dari kumpulan artikel tersebut, peneliti kemudian melakukan seleksi berdasarkan empat kriteria utama, yaitu tahun publikasi antara 2021 hingga 2026, kesesuaian pembahasan dengan strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa, ketersediaan teks lengkap, serta kredibilitas jurnal yang memuatnya. Artikel yang tidak sejalan dengan topik, bersifat duplikat, atau tidak memenuhi kriteria di atas pun disingkirkan dari kajian. Melalui proses penyaringan ini, terpilihlah 15 artikel yang dianggap relevan, terdiri atas 10 artikel nasional dan 5 artikel internasional. Selanjutnya, peneliti menganalisis artikel-artikel terpilih melalui empat tahapan, yakni identifikasi, seleksi, sintesis, dan interpretasi, guna menarik kesimpulan mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis artikel ilmiah tentang "Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa di Sekolah SMA" menunjukkan bahwa terdapat artikel yang relevan dengan penelitian ini. Hasil analisis dari setiap artikel disajikan pada Tabel berikut.

	Judul Artikel	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Analisis Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar	Ajeng Rahma Maulidha, Fitri Cahyaning Pratiwi, Isnaini Saimatul Izzah, Novailia Fahrur Nisa, Rani Setiawaty (2025)	Sytematic Literatur Review	Temuan penelitian mengungkap tiga strategi pembelajaran yang terbukti ampuh dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar, yakni blended learning, pembiasaan, serta keteladanan. Penerapan blended learning, di satu sisi, mendorong tumbuhnya kemandirian belajar pada diri siswa. Di sisi lain, pembiasaan yang diwujudkan lewat kegiatan seperti apel pagi dan piket kelas menjadi sarana penanaman disiplin secara berkala. Tidak kalah penting, guru turut membangun karakter disiplin melalui keteladanan, yakni dengan menempatkan diri sebagai contoh langsung dalam menjalankan sikap disiplin sehari-hari.

Maghfirah U, Suriati I, Puspa Lubis S : Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah : Literature Review

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten	Nurul Faizah (2019)	kepastakaan (library research) dengan pendekatan psikologis dan sosiologis.	Temuan penelitian menegaskan bahwa disiplin tata tertib sekolah memegang peran penting dalam membentuk siswa yang berkarakter baik. Lewat program disiplin ini, kepatuhan, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan sopan santun siswa terus terasah, sementara perilaku negatif seperti membolos dan terlambat justru berkurang. Di samping itu, guru turut ambil bagian sebagai sosok teladan, dan penerapan aturan berikut sanksi yang konsisten pun ikut andil dalam membentuk karakter siswa.
Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	Didit Darmawan dan Erni Wijayanti (2026)	studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif.	Temuan penelitian memperlihatkan bahwa karakter disiplin siswa tidak terbentuk oleh satu pihak saja, melainkan hasil kerja sama antara lingkungan sekolah dan dukungan orang tua yang saling melengkapi. Di ranah sekolah, disiplin ditumbuhkan lewat tata tertib, keteladanan guru, penghargaan, sanksi, dan pembiasaan. Sementara itu, di rumah, orang tua membangun disiplin melalui pola asuh, keteladanan, komunikasi, dan pengawasan. Ketika sekolah dan orang tua bersinergi, karakter siswa yang disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan taat aturan pun dapat terbentuk.
Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Aikmel.	Susi Pujianingsih, Mohamad Mustari, Basariah, dan Yuliatin. (2025)	kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan subjek menggunakan Snowball Sampling	Temuan penelitian di SMAN 1 Aikmel memperlihatkan bahwa guru membentuk karakter disiplin siswa melalui beragam cara, mulai dari mengintegrasikan nilai disiplin ke dalam RPP, menjalankan pembiasaan, memberi keteladanan, menegakkan peraturan sekolah, hingga menerapkan hukuman dan penghargaan. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bahwa faktor pendukungnya bersumber dari diri siswa sendiri dan lingkungan sekolah, sementara faktor penghambatnya justru datang dari lingkungan keluarga serta penggunaan ponsel yang kurang bijak.
Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kupang.	Yeti Zel Vida Malaikokal (2023)	kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Di SMA Muhammadiyah Kupang, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan strategi pembentukan karakter peserta didik dengan cukup baik, tercermin dari perencanaan pembelajaran yang matang, pembiasaan disiplin yang konsisten, serta keteladanan lewat nasihat dan teguran yang bersifat positif. Meski demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya faktor penghambat, baik yang bersumber dari internal siswa maupun faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sekitar.
Studi Literatur tentang Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa.	Salsabila Awaliah, Nimas Dahlia Putri, Finkah Sabillah, Nurhidayah, Alrefi, dan Anisa Siti Nurjanah dari Universitas Sriwijaya. (2025)	kualitatif dengan pendekatan studi literatur (kajian pustaka)	Bimbingan dan konseling (BK) terbukti memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama lewat pengembangan nilai moral, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Tidak hanya itu, guru BK juga turut berkontribusi dalam pengembangan sosial dan emosional siswa, mencakup pengendalian diri, keterampilan sosial, hingga kemampuan pengambilan keputusan. Namun demikian, agar karakter siswa berkembang secara optimal, dibutuhkan kerja sama yang solid antara guru BK, pihak sekolah, dan orang tua.
How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School	Aningsih, M.S. Zulela, Amos Neolaka, Vina Iasha, dan Bramianto Setiawan (2022)	kualitatif dengan pendekatan etnografi (ethnographic approach).	Pentingnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah tercermin jelas dari hasil penelitian ini. Sejumlah nilai karakter pun menjadi sasaran pengembangan, mulai dari religius, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, toleransi, kerja sama, kejujuran, kemandirian, nasionalisme, hingga penghargaan atas prestasi. Untuk mewujudkannya, sekolah menempuh berbagai cara, seperti keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Kerja sama antara sekolah dan orang tua pun menjadi penopang utama keberhasilan ini, sementara minimnya pendidikan karakter di lingkungan keluarga justru menjadi ganjalan tersendiri.
How School Policies, Strategies, and Relational Factors Contribute to Teacher Victimization and School Safety	Ron Avi Astor, Rami Benbenishty, Gordon P. Capp, Kate R. Watson, Chaoyue Wu, Susan D. McMahon, Frank C. Worrell, Linda A. Reddy, Andrew Martinez, Dorothy L. Espelage, dan Eric M. Anderman. (2024)	pendekatan kuantitatif dengan metode survei.	Di antara berbagai kebijakan yang diuji, disiplin positif (positive discipline) terbukti memberikan pengaruh paling kuat dalam meningkatkan rasa aman guru sekaligus menekan angka viktimisasi yang mereka alami. Berbeda halnya dengan strategi pengamanan fisik maupun strategi positif lainnya, yang ternyata hanya menyumbang pengaruh relatif kecil terhadap rasa aman dan viktimisasi guru.

Maghfirah U, Suriati I, Puspa Lubis S : Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah : Literature Review

Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education	Lukman, Marsigit, Edi Istiyono, Badrun Kartowagiran, Heri Retnawati, Hanif Cahyo Adi Kistoro, dan Himawan Putranta. (2021)	pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi (phenomenological research).	Setidaknya ada 12 karakteristik kepribadian guru yang teridentifikasi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter, mencakup sikap menjadi teladan, disiplin, adil, sabar, menghargai siswa, memahami pembelajaran, menjadi teman bagi siswa, tenang, terus belajar, menguasai keterampilan pendidikan karakter, tidak bersikap galak, serta menyenangkan. Menariknya, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa kepribadian guru justru memberikan pengaruh yang lebih besar dalam membentuk karakter siswa dibandingkan model pembelajaran itu sendiri, meski penggabungan keduanya tetap menghasilkan dampak yang jauh lebih optimal.
First-year Primary Teachers' Classroom Management Strategies: Perceptions of Use, Confidence, and Effectiveness	Stuart Woodcock & Andrea Reupert (2024)	Penelitian kuantitatif dengan metode survei.	Bagi guru tahun pertama, penelitian ini mengungkap bahwa strategi penghargaan, pencegahan, dan diferensiasi pembelajaran justru lebih efektif dalam membangun disiplin siswa dibandingkan strategi koreksi. Lebih jauh, penelitian ini turut menegaskan pentingnya pendampingan dan pengembangan profesional guna mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengelola kelas sekaligus menegakkan disiplin siswa.
Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya.	Dina Fahri Yani Safitri, M. Ali Sibram Malisi, dan Saudah. (2025)	deskriptif kualitatif.	Karakter disiplin siswa, menurut temuan penelitian ini, terbentuk melalui perpaduan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan di sekolah, dengan guru menempatkan diri sebagai teladan. Strategi tersebut memang terbukti mampu mendorong kedisiplinan siswa, meski di lapangan masih dijumpai sejumlah kendala, seperti minimnya dukungan orang tua dan rendahnya kepatuhan sebagian siswa terhadap tata tertib sekolah.
Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring di SD Negeri Mabung 2 Baron Nganjuk.	Windah Pangastutik dan Hendrik Pandu Paksi (2022)	kualitatif dengan jenis studi kasus.	Untuk membangun karakter disiplin siswa, guru menempuh pendekatan yang menyenangkan, dipadukan dengan pemberian teladan, teguran, serta pembiasaan yang dilakukan berulang kali. Ketika pembelajaran berlangsung secara daring, WhatsApp dan Zoom pun menjadi andalan guru untuk tetap memantau siswa. Namun pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tetap bergantung pada kerja sama yang solid antara guru dan orang tua.
Strategi Guru dalam Menerapkan Disiplin Positif untuk Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa.	Sri Rahayu Zebua, Adrianus Bawamenewi, Fatiani Lase, dan Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa.(2026).	kualitatif dengan jenis studi kasus	Dalam menerapkan disiplin positif, guru mengandalkan sejumlah cara, mulai dari keteladanan, penghargaan, kesepakatan kelas, segitiga restitusi, hingga komunikasi yang efektif. Penerapannya bukan tanpa kendala, sebab perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh lingkungan turut menjadi tantangan tersendiri. Kendati demikian, ketika didukung kerja sama yang erat dengan orang tua, disiplin positif ini terbukti mampu membentuk karakter tanggung jawab pada diri siswa.
Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa untuk Meningkatkan Prestasi di Era Digital (Studi Kasus di MAN 2 Samarinda).	Yaumil Khairiyah A. Cikdin, Endang Herliah, Asnar Asnar, dan Marwiah Marwiah. (2025)	kualitatif deskriptif.	Karakter disiplin siswa, dalam temuan penelitian ini, dibentuk guru melalui tiga jalur utama, yakni mengintegrasikan nilai disiplin ke dalam pembelajaran digital, membangun lingkungan belajar yang positif, dan menjalin kolaborasi dengan orang tua. Di tengah upaya tersebut, guru tidak lepas dari sejumlah hambatan, seperti pengaruh lingkungan, teknologi, dan latar belakang keluarga siswa. Untuk mengatasinya, guru mengandalkan motivasi, keteladanan, penegakan tata tertib, dan pembiasaan positif yang dijalankan secara berkelanjutan.
"Reach Out, Not Harm": Navigating between Physical Punishment and Alternative Strategies in Addressing Student Discipline Challenges for a Positive Learning Environment	Diana Wulandari & Sarimah Shaik Abdullah (2024)	Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus	Baik guru maupun siswa, menurut hasil penelitian ini, sama-sama cenderung mendukung strategi disiplin yang bersifat humanis, seperti dialog, penerapan aturan yang konsisten, keteladanan guru, pemberian peringatan secara bertahap, dan penegakan disiplin yang adil. Dibandingkan hukuman fisik, strategi semacam ini terbukti jauh lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Merujuk pada rangkuman artikel di Tabel 1, tergambar jelas betapa pentingnya peran strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah. Sebagian besar temuan penelitian mengonfirmasi bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin bukan semata-mata hasil dari penerapan tata tertib, melainkan juga ditentukan oleh sejauh

mana guru mampu menyesuaikan strategi dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Berbagai strategi pun turut berkontribusi, mulai dari keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan yang konsisten, pemberian penghargaan (reward), komunikasi yang efektif, pendekatan personal, hingga kerja sama dengan orang tua, yang satu sama lain saling menopang dalam membangun kebiasaan disiplin hingga akhirnya melekat menjadi karakter siswa. Di antara strategi-strategi tersebut, keteladanan guru tampak paling sering muncul sebagai temuan dominan. Sosok guru yang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, santun, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan tugasnya menjelma menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Melalui proses meniru inilah siswa justru lebih mudah menangkap makna penting disiplin, jauh lebih efektif ketimbang sekadar mendengar penjelasan teori. Tidak berhenti di situ, keteladanan semacam ini juga melahirkan suasana belajar yang kondusif sekaligus mendorong siswa membiasakan perilaku disiplin dalam kesehariannya.

IV.KESIMPULAN

Kajian literatur terhadap 15 artikel ilmiah ini menunjukkan bahwa strategi guru berperan sangat penting dalam membangun karakter disiplin siswa di sekolah. Strategi yang paling efektif meliputi keteladanan guru, pembiasaan, penegakan aturan secara konsisten, pemberian penghargaan (reward), komunikasi yang efektif, pendekatan personal, serta kolaborasi dengan orang tua. Di antara strategi tersebut, keteladanan dan pembiasaan paling dominan karena menanamkan perilaku disiplin secara berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan siswa. Kompetensi dan konsistensi guru, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta karakteristik masing-masing siswa memengaruhi keberhasilan penerapan strategi tersebut. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan teknologi yang tidak bijak menghambat pembentukan karakter disiplin. Guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar perlu bersinergi dalam membentuk karakter disiplin siswa, sebab penerapan aturan saja tidak cukup. Strategi yang konsisten, humanis, dan berkelanjutan mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan tercapainya tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Daula, A. F. (2024). Analisis Implementasi Program Pembinaan Kedisiplinan Dalam Membina Akhlak Siswa. *Journal IICET*, 10(1), 307.
- Amelia, N., & David, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149.
- Astor, R. A., Benbenishty, R., Capp, G. P., Watson, K. R., Wu, C., McMahon, S. D., ... & Anderman, E. M. (2024). How school policies, strategies, and relational factors contribute to teacher victimization and school safety. *Journal of community psychology*, 52(1), 39-57
- Attu, J. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII SD Negeri 1 Mengkendek Berdasarkan Perspektif Thomas Lickona. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN).
- Aviyah, I. I., & Salahuddin, R. (2024). Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Siswa Yang Komunikatif dan Bertanggung Jawab di SMA Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 11(2), 146–155.
- Awaliah, S., Putri, N. D., Sabillah, F., & Sitinurjanah, A. (2025). Studi Literatur tentang Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa. *Journal of Counseling Support*, 1(3).

Maghfirah U, Suriati I, Puspa Lubis S : Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah : Literature Review

- Ayu, R., Marhayani, D. A., & Kamaruddin. (2024). Analisis Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 90 Singkawang. *PIPSI*, 9(1), 81–89.
- Cikdin, Y. K. A., Herlih, E., Asnar, A., & Marwiah, M. (2025). STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DI ERA DIGITAL STUDI KASUS DI MAN 2 SAMARINDA. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 7(1), 11-17.
- Darmawan, D., & Wijayanti, E. (2026). Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 197-223.
- Faizah, N. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. In *Prosiding Seminar Nasional PEP* (Vol. 1, No. 1, pp. 108-115).
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1).
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1).
- Imtikhanah, M. (2023). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang. *UIN Walisongo*.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252.
- Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Cahyo Adi Kistoro, H., & Putranta, H. (2021). Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512-521.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
04 Agustus 2026	11 Agustus 2026	18 Agustus 2026	Ya